



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 05 Juni 2021

Halaman: 1

MANAJEMEN PARIWISATA

Pulihkan Citra dengan Bagi-Bagi Pecel Lele

Citra pariwisata di DIY tercoreng akibat sejumlah kasus nuthuk harga. Untuk kembali mengembalikan citra pariwisata Jogja dan menggugah minat wisatawan berpiknik, insan peduli pariwisata Jogja mengadakan aksi simbolis membagikan pecel lele gratis di sepanjang Jalan Malioboro. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Yosef Leon.

Menjelang petang sejumlah warga insan peduli pariwisata Jogja bersiap di kawasan pedestrian Malioboro, Kamis (3/6) sore itu, mereka akan mengadakan aksi simbolis membagikan pecel lele gratis kepada pengunjung dan masyarakat di seputaran Malioboro. Aksi ini bertujuan mengembalikan citra pariwisata Jogja yang beberapa hari terakhir



Insan peduli pariwisata Jogja membagikan pecel lele ke warga di kawasan pedestrian Malioboro, Kamis (3/6).

disorot akibat ulah beberapa orang hingga berujung viral di sosial media.

Dimulai dari Malioboro sisi selatan, para peserta bergerak ke arah utara Malioboro membagikan pecel lele kepada pengunjung yang menikmati suasana Malioboro sore itu. Sedikitnya ada 100 bungkus pecel lele dibagikan gratis pada kesempatan itu. Aksi ini disebut murni atas inisiatif warga pribadi tanpa melibatkan

embel-embel organisasi apapun. Diaz Kaslina, salah seorang peserta, mengatakan aksi ini merupakan wujud keprihatinan atas kondisi pelayanan wisata di Jogja. Mulai dari viralnya insiden pecel lele Malioboro yang nuthuk harga, jip wisata Merapi, hingga tarif parkir di Jalan KH. Ahmad Dahlan. Aksi bagi-bagi pecel lele ini sebagai simbol kepedulian terhadap citra wisata di wilayah setempat setelah beragam kasus negatif yang viral di media sosial. Harapannya ada aksi nyata dari pemerintah untuk mengangkat kembali citra wisata Jogja.

"Kami dan teman-teman sebagai warga Jogja prihatin atas kasus viral belakangan ini. Aksi ini sebagai promosi bahwa Jogja sebenarnya kota ramah wisata. Harusnya ini dilakukan oleh pemerintah," jelasnya.

Menurutnya insiden negatif yang terjadi tak cukup ditebus dengan mengekspos sanksi kepada pedagang dan jukir nakal. Harus ada upaya memperbaiki citra pariwisata kepada wisatawan dengan aksi yang lebih konkret.

Warga Jogja, kata dia, banyak yang prihatin atas permasalahan yang terjadi. Imbasnya adalah citra wisata Jogja di mata wisatawan memburuk. Hal itu bisa dilihat dari beragam komentar yang disampaikan di media sosial. "Tentunya menjadi pekerjaan rumah besar bagi pemerintah daerah untuk menaikkan standar wisata di Jogja agar pelaku pariwisata bisa mendapatkan kesejahteraan dari wisata," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐
2.	☐ Positif	☐ Segera	☐
3.	☐ Netral	☐ Biasa	☐
4.			
5.			

► Halaman 6

Pulihkan Citra...

Ia juga berpesan agar pedagang lesehan jujur. Dengan memasang daftar harga dan daftar menu di setiap warungnya. Selain itu juga menampilkan dengan bahasa yang jelas dan bisa dilihat oleh para pengunjung. Tujuannya agar tidak ada kesalahan persepsi oleh pembeli di kemudian hari. "Berapa pun harganya harus dipasang agar konsumen tidak kaget. Mungkin di lesehan dengan di ruko itu beda harga. Tapi paling penting, daftar menu dan daftar harga harus ada," ujarnya.

Aksi bagi-bagi 100 pecel lele secara tidak langsung melibatkan pedagang lesehan di kawasan Malioboro. Ini karena seluruhnya dibeli dari pedagang di kawasan tersebut. Isinya berupa nasi pecel lele lengkap dengan sambal dan lalapan.

Ratusan bungkus pecel lele dalam kotak kardus itu dibagikan kepada pengunjung yang lewat. Pecel lele dibeli dengan harga beragam dari harga Rp18.000 hingga Rp23.000.

"Tidak ada organisasi apapun di belakang aksi ini, bukan dari pedagang Malioboro juga. Tapi belinya memang dari pedagang lesehan Malioboro," katanya.

Kenyamanan Wisatawan

Rosie, salah seorang wisatawan asal Brebes mengapresiasi inisiatif aksi tersebut. Menurutnya, perlu langkah

yang lebih riil agar kenyamanan wisatawan menjadi prioritas. Ia juga menuturkan setelah kejadian viral pecel lele *nuthuk* beberapa waktu lalu, ia sempat berpikiran untuk tidak kembali lagi berkunjung ke Malioboro.

"Ya sempat kepikiran enggak ke Malioboro lagi, tapi tetap ingin ke Malioboro. Saya pikir harganya masih lumayan enggak terlalu [mahal]," katanya.

Ketua Forum Komunikasi dan Koordinasi Perwakilan (FKPP), Adi Kusuma, mengatakan semua permasalahan pedagang yang sempat viral beberapa waktu lalu sudah selesai.

"Atas adanya video viral yang menyangkut oknum tersebut kami dari paguyuban sudah berkoordinasi dengan kementren, kelurahan, serta pihak terkait untuk merespons kritik wisatawan tersebut," katanya.

Adi juga telah melihat langsung lokasi dan memberikan sanksi. Selain itu, pedagang yang *nuthuk* telah bersedia menerima sanksi dan pembinaan.

"Agar tidak terulang lagi kejadian serupa, kami dalam waktu dekat akan mendata ulang di wilayah tersebut dan kami akan adakan penyuluhan ketertiban untuk semua PKL yang ada di Perwakilan," ujarnya.

Sebelumnya, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan

insiden viralnya wisatawan yang protes soal kondisi pariwisata Jogja akhir-akhir ini, hendaknya dijadikan momentum perbaikan tata kelola dan juga manajemen pariwisata yang lebih optimal. Maka itu, Pemkot akan menekankan optimalisasi petugas Jogoboro agar keluhan wisatawan ditangani dengan baik.

"Kami menyiapkan petugas Jogoboro selama 24 jam dan mereka selalu berputar berjalan. Mereka [Jogoboro] juga bisa dijadikan tempat buat mengadu jika ada masalah," kata Heroe.

Saat ini, Pemkot masih mengaktifkan *gate* atau gerbang zonasi. Setiap wisatawan harus memindai QR code di zonasi Malioboro itu. Dan posko pada *gate* tersebut juga bisa menjadi tempat mengadu atau posko komplain.

Heroe menjelaskan dengan cara itu diharapkan wisatawan yang melihat adanya ketidakberesan atau ingin menyampaikan kritik seputar Malioboro, bisa memanfaatkan layanan itu. Upaya ini sebenarnya sudah sejak lama diterapkan, tetapi Heroe menyebut upaya ini perlu kian dimaksimalkan terutama saat momentum liburan panjang atau hari besar.

"Lewat cara itu setiap wisatawan bisa dibantu menyelesaikan masalahnya. Dan itu kan sejak dulu juga kami berlakukan demikian," ujarnya.

(yosef@harlanjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005